



### DESIMINASI TEKNOLOGI BUDIDAYA PADI BERAS MERAH VARIETAS IMPAGO UNRAM I PADA KELOMPOK TANI LANGGEM SARI DESA SAMA GUNA KECAMATAN TANJUNG KABUPATEN LOMBOK UTARA

*Desimination Of Red Rice Cultivation Technology Of The Impago Unram I Variety In The Langgem Sari Farmers Group, Sama Guna Village, Tanjung District, North Lombok Regency*

I Gusti Putu Muliarta Aryana\*, I Wayan Sudika, Anak Agung Ketut Sudhramawan, Ni Wayan Sri Suliartini

Program Studi Agroekoteknologi Universitas Mataram

*Jalan Pendidikan Nomor 37 Kota Mataram*

\*Alamat Korespondensi : muliarta1@yahoo.co.id

*(Tanggal Submission: 3 Oktober 2023, Tanggal Accepted : 27 November 2023)*



#### Kata Kunci :

*Jajar legowo, varietas, benih, mitra, padi beras merah*

#### Abstrak :

Dalam rangka mempertahankan Nusa Tenggara Barat sebagai salah satu lumbung beras nasional dan ikut serta dalam mempertahankan swasembada beras secara nasional maka perlu kiranya memperkenalkan teknologi budidaya dan varietas unggul padi beras merah yaitu Impago Unram I. Permasalahan yang dijumpai pada kelompok tani mitra adalah belum mengenal tentang padi beras Merah varietas Impago Unram I baik tentang manfaat maupun teknologi budidaya. Metode yang digunakan pada program ini adalah metode pelatihan yang dilanjutkan dengan kerja praktik di lapang dan kaji tindak partisipatif aktif (partisipatori action research). Waku pelaksanaan dimulai bulan Februari s/d Mei 2023. Tahapan kegiatan meliputi diberikan diklat selama 1 hari di dusun Langgem Sari desa Sama Guna. Praktik laboratorium lapang (Demplot) tentang tanam jajar legowo 4:1, penggunaan umur bibit optimum pada luasan lahan 10 are milik anggota kelompok tani. Evaluasi untuk mengukur keberhasilan kegiatan ini dilakukan melalui respon peserta pada saat penyampaian teori/diklat, respon peserta pada saat pelaksanaan praktek lapang maupun pengamatan pada petak laboratorium lapang. Hasil kegiatan menunjukkan, bahwa anggota kelompok tani Langgem Sari desa Sama Guna, telah paham tentang deskripsi padi beras merah varietas Impago Unram I, kandungan dan manfaatnya beras merah bagi kesehatan, dan paham Teknologi Budidaya Padi Beras Merah dengan pola Jajar Legowo 4:1 akibat telah dilakukan penyuluhan. Petani mampu mempraktikkan budidaya padi beras merah varietas Impago Unram I mulai perendaman benih, pembibitan, penanaman, pemeliharaan hingga panen, melalui

kegiatan demplot dan pendampingan. Petani akan menanam padi berasmerah di musim berikutnya dan diharapkan agar tim mencari peluang pasarnya.

**Key word :**

*Jajar legowo, varieties, seeds, partners, red rice*

**Abstract :**

In order to maintain West Nusa Tenggara as a national rice granary and participate in maintaining national rice self-sufficiency, it is necessary to introduce cultivation technology and superior varieties of red rice, namely Impago Unram I. The problem encountered by partner farmer groups is that they do not know about rice. Red rice variety Impago Unram I regarding benefits and cultivation technology. The method used in this program is a training method followed by practical work in the field and active participatory action research (participatory action research). The implementation period starts from February to May 2023. The activity stages include providing training for 1 day in Langgem Sari hamlet, Sama Guna village. Field laboratory practice (Demplot) regarding planting row legowo 4:1, using optimum seed age on a 10 acre land area owned by members of a farmer group. Evaluation to measure the success of this activity is carried out through participant responses when delivering theory/training, participant responses during field practice and observations in field laboratory plots. The results of the activity showed that members of the Langgem Sari farmer group in Sama Guna village understood the description of the Impago Unram I variety of red rice, the content and benefits of red rice for health, and understood the Red Rice Cultivation Technology using the Jajar Legowo 4:1 pattern as a result. counseling is carried out. Farmers are able to practice cultivating red rice of the Impago Unram I variety from seed soaking, seeding, planting, maintenance to harvest, through demonstration plot activities and mentoring. Farmers will plant red rice next season and it is hoped that the team will look for market opportunities.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Aryana, I. G. P. M., Sudika, I. W., Sudhramawan, A. A. K., & Suliartini, N. W. S. (2023). Desiminasi Teknologi Budidaya Padi Beras Merah Varietas Impago Unram I Pada Kelompok Tani Langgem Sari Desa Sama Guna Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Abdi Insani*, 10(4), 2514-2524. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i4.1151>

## PENDAHULUAN

Desa Sama Guna kecamatan Tanjung kabupaten Lombok Utara NTB memiliki luas wilayah 4.783 km<sup>2</sup> dengan batas-batas sebelah utara desa Jenggala dan desa Tanjung, sebelah selatan Lombok Barat, sebelah timur desa Bentek dan sebelah barat desa Tanjung dan desa Tegal Maja. Desa Sama Guna memiliki 9 dusun salah satunya Langgem Sari, Montong. Desa Sama Guna berada pada ketinggian 10 mdpl, dengan curah hujan rata-rata 89 mm/tahun dengan suhu rata-rata 23 – 34°C. Dari luasan wilayah desa tersebut 72,28 ha untuk areal persawahan dan 513 ha untuk perkebunan. Potensi pertanian yang dimiliki adalah padi dan palawija ( kacang tanah, kedelai, jagung) , untuk perkebunannya berupa kelapa, kakao, pisang, jambu mente, dan kopi (BPS,2021).

Desa ini merupakan salah satu lumbung beras kecamatan Tanjung. Namun demikian, produktivitas padi rata-rata di wilayah ini yang sebesar 5,1 ton/ha masih cukup rendah jika dibandingkan dengan produktivitas padi di wilayah Sulawesi Tenggara, yang sudah mencapai 6 -7 ton/ha (Zaini, 2009).



Rendahnya produktivitas padi di desa Sama Guna, disebabkan oleh belum optimalnya penerapan teknologi usahatani padi di tingkat petani dan cara tanam yang belum sesuai dengan anjuran teknologi.

Kelompok tani “Langgem Sari” adalah salah satu kelompok tani di desa Sama Guna yang mudah menerima dan mengadopsi teknologi baru. Kelompok tani beranggotakan 20 orang petani dan didirikan pada tahun 1998 dengan ketua Samidep. Potensi produksi beras kelompok tani “Langgem Sari” ini cukup besar, jika dilakukan pembinaan dan pemberdayaan. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah : Mitra belum pernah menerapkan teknologi budidaya padi beras merah dengan sistem tanam jajar Legowo, Mitra belum mengenal tentang padi beras merah varietas Impago Unram I serta manfaat beras merah untuk kesehatan manusia .

Sarana dan prasarana penunjang untuk melaksanakan kegiatan yang diusulkan tersedia cukup memadai. Akses jalan menuju lingkungan lokasi tempat kegiatan dilaksanakan dalam kondisi cukup baik dan dapat dilalui kendaraan roda dua dan empat. Jarak antar mitra dengan kampus Universitas Mataram sekitar 40 km. Dengan demikian akses untuk pembinaan sangat terbuka (lihat peta lokasi, lampiran 2).

Budidaya padi beras merah varietas Impago Unram I belum pernah dilakukan di wilayah desa Sama Guna Tanjung Kabupaten Lombok Utara. Karena itu, upaya introduksi teknologi produksi padi beras merah kepada masyarakat perlu dilakukan dengan cara mengintroduksi teknologi sistem tanam jajar Legowo dengan menggunakan varietas unggul baru padi beras merah yaitu Impago Unram I.

Varietas Impago Unram I merupakan padi beras merah yang yang berhasiat untuk kesehatan, dihasilkan oleh Universitas Mataram dari hasil penelitian dosen Fakultas Pertanian I Nyoman Kantun dkk. Varietas ini memiliki malai panjang dengan jumlah bulir lebih dari 100 biji, tanaman kokoh, bobot seratus butir gabah diatas 28 gram per seribu butir gabah, dan seluruh rumpunnya beranakan produktif serta berdaya hasil > 7 ton gabah kering giling per hektarnya serta memiliki nasi pulen (Suliantini *et al.*, 2020, 2021, 2023). Bertolak dari pemikiran tersebut di atas dan dalam rangka ikut berperan aktif serta membantu program pemerintah di bidang pertanian, telah dilakukan penyuluhan dan demplot padi beras hitam varietas Inpari Unram 1 BSP .

## METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan mulai bulan Februari – Mei 2023 di dusun Langgem Sari desa Sama Guna Tanjung Kabupaten Lombok Utara. Peserta kegiatan adalah anggota kelompok tani Langgem Sari sebanyak 20 orang. Metode yang digunakan adalah metode pendekatan sosial yang menempatkan masyarakat tani sebagai subyek kegiatan dan metode kaji terap partisipatif (Participatory Action Research) dan praktik demonstrasi plot (Demplot) untuk percepatan alih teknologi dan pembinaan langsung oleh tim pelaksana.

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan dengan cara ceramah disertai diskusi , dengan materi mengenai padi beras merah varietas Impago Unram I, tentang deskripsi, kandungan beras hitam, manfaatnya bagi kesehatan manusia, serta penerapan teknologi budidaya padi beras hitam pada sistem tanam jajar legowo 4:1. Kegiatan demplot mulai dari perendaman benih, pembibitan, tanam, pemeliharaan hingga panen. Kegiatan Demplot berupa teknologi budidaya padi beras merah dilaksanakan pada lahan sawah milik salah satu anggota kelompok tani Langgem Sari yang berlokasi di dusun Langgem Sar desa Sama Guna. Selama pelaksanaan demplot, dilakukan pendampingan di lapang oleh tim pelaksana pengabdian hingga panen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan kegiatan serta metode pelaksanaan kegiatan, maka telah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tahapan, sebagai berikut:

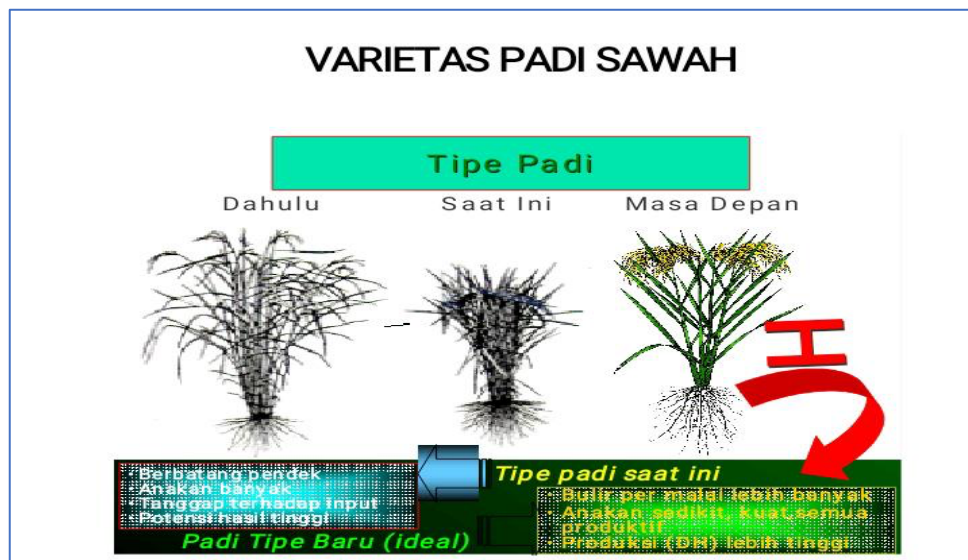
a. Tahap Pelaksanaan.

Tahapan pelaksanaan meliputi kegiatan penyuluhan, demplot dan pendampingan. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2023 mulai pukul 10.00-12.00 wita di balai pertemuan dusun Langgem Sari desa Sama Guna Tanjung Kabupaten Lombok Utara (Gambar 1). Untuk persiapan

dan pelaksanaan penyuluhan tim penyuluh dibantu oleh mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) Universitas Mataram. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 20 orang; terdiri sekretaris desa, Kepala Dusun, ketua kelompok tani Langgem Sari bersama anggotanya serta tokoh pemuda. Penyampaian materi dilakukan oleh Tim pelaksana PKM dan dilanjutkan dengan diskusi/tanya jawab. Kegiatan Penyuluhan diawali dengan penjelasan tentang perbedaan padi tipe dahulu, saat ini dan masa depan (Gambar 2), Penampilan Penotipe tanaman varietas Impago Unram I dan malai (Gambar 3) Penampilan gabah dan beras merah dari varietas Impago Unram I (Gambar 4). Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan deskripsi dari varietas padi beras Merah Impago Unram I, seperti dapat dilihat pada Tabel 1.

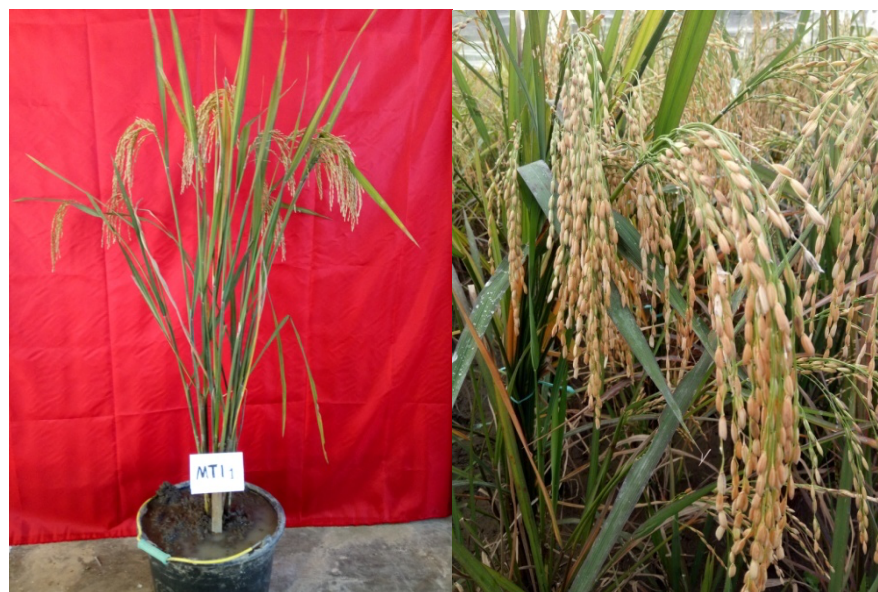


Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan pada kelompok tani Langgem Sari desa Sama Guna Tanjung Kabupaten Lombok Utara



Gambar 2. Tipe padi Dahulu, saat ini dan masa depan





Gambar 3. Penampilan Penotipe tanaman varietas Impago Unram I dan malai



Gambar 4. Penampilan gabah dan beras merah dari varietas Impago Unram I

Terkait dengan pertanyaan peserta penyuluh tentang manfaat padi beras merah serta harga beras merah dibandingkan harga beras merah dapat dijelaskan sebagai berikut :

Beras merah yang dihasilkan dari padi beras merah ini sangat populer dan banyak digemari masyarakat karena memiliki kandungan serat yang tinggi dan bahan bioaktif yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh. Beras merah berkhasiat meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit, memperbaiki kerusakan sel hati (hepatitis dan chirosis), mencegah gangguan fungsi ginjal, mencegah kanker/tumor, memperlambat penuaan, sebagai antioksidan, membersihkan kolesterol dalam darah, dan mencegah anemia (Kristamtini & Purwaningsih, 2010; Muliarta et al., 2017). Akan tetapi persediaan beras merah di pasaran jumlahnya terbatas dan harganyapun jauh lebih tinggi daripada beras biasa (Rp.12.000/kg). Beras merah (Rp. 20.000-Rp. 30.000/kg) berpotensi sebagai alternatif usaha pemulihan kondisi ekonomi petani dan masyarakat di era tatanan baru dunia (new normal) pasca pandemi Covid-19 saat ini, karena memiliki nilai tambah ekonomi, juga kesehatan tubuh.

Pertanyaan lain yang muncul dari peserta penyuluhan adalah bagaimana kaitan antara penggunaan benih bermutu serta penggunaan varietas unggul terhadap pertumbuhan dan hasil panen padi yang akan dihasilkan, dari pertanyaan ini dapat di jelaskan sebagai berikut :

Dalam upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil padi maka keberadaan benih merupakan salah satu sarana yang harus selalu tersedia dalam jumlah, jenis, dan waktu yang tepat bagi petani . Ketersediaan benih bermutu diharapkan tidak sekedar benih yang dapat tumbuh lalu berkembang dan akhirnya akan membentuk buah / biji lagi. Benih yang diinginkan adalah benih yang vigor, serta berdaya kecambah tinggi diatar 95 % terutama untuk perluasan areal pertanian (ekstensifikasi) maupun program intensifikasi. Oleh karena itu program peningkatan produksi tanaman pangan khususnya padi h harus didukung dengan benih yang unggul dari segi varietas serta memiliki mutu benih yang tinggi. Mutu benih itu harus mencakup mutu genetik, fisik, serta fisiologi (Sudharmawan *et al.*, 2022; Sadimantara, *et al.*, 2018). Untuk mencapai ke tiga mutu benih tersebut maka peran budidaya juga sangat perlu diperhatikan salah satunya dengan penerapan sistim budidaya system legewo ( Siagian V, 2010).

Tabel 1. Deskripsi Varietas Impago Unram I

<i>Komoditas:</i>	<i>Padi Gogo</i>
<i>Tahun:</i>	<i>2011</i>
<i>Anakan Produktif:</i>	<i>+/- 15 batang</i>
<i>Asal:</i>	<i>IR64 / Sembalun</i>
<i>Bentuk gabah:</i>	<i>Sedang</i>
<i>Bentuk Tanaman:</i>	<i>Tegak</i>
<i>Berat 1000 butir:</i>	<i>+/- 26 gram</i>
<i>Golongan:</i>	<i>Cere</i>
<i>Jumlah gabah per malai:</i>	<i>+/- 107 butir</i>
<i>Kadar amilosa:</i>	<i>+/- 22 %</i>
<i>Kerebahan:</i>	<i>Tahan</i>
<i>Kerontokan:</i>	<i>Sedang</i>
<i>Nomor pedigri:</i>	<i>UNRAM 9E</i>
<i>Permukaan daun:</i>	<i>Kasar</i>
<i>Posisi daun:</i>	<i>Tegak</i>
<i>Posisi daun bendera:</i>	<i>Tegak</i>
<i>Potensi hasil:</i>	<i>7,6 ton/ha GKG</i>
<i>Rata-rata hasil:</i>	<i>4,4 ton/ha GKG</i>
<i>Tekstur nasi:</i>	<i>Pulen</i>
<i>Tinggi Tanaman:</i>	<i>+/- 95 cm</i>
<i>Umur tanaman:</i>	<i>+/- 108 hari</i>
<i>Warna batang:</i>	<i>Hijau</i>
<i>Warna beras:</i>	<i>Merah</i>
<i>Warna daun:</i>	<i>Hijau</i>
<i>Warna gabah:</i>	<i>Kuning bersih</i>

<i>Warna kaki:</i>	<i>Ungu</i>
<i>Warna lidah daun:</i>	<i>Tidak berwarna</i>
<i>Warna telinga daun:</i>	<i>Tidak berwarna</i>
<i>Keterangan:</i>	<i>Umur tanaman 108 hari. Potensi hasil 7,6 ton/ha GKG. Tekstur pulen. Ketahanan terhadap hama, agak rentan terhadap wereng batang coklat biotipe 2 dan 3. Ketahanan terhadap penyakit, tahan terhadap blas ras 033 dan ras 133, agak tahan penyakit blas ras 073 dan ras 173 Toleransi cekaman abiotik, agak rentan terhadap kekeringan, agak tahan Baik untuk ditanam di lahan kering dataran rendah sampai sedang &lt; terhadap keracunan Alumunium, toleran sampai sedang terhadap keracunan besi (Fe) Baik untuk ditanam di lahan kering sampai dengan sedang &lt; 700 m dpl.</i>
<i>Pemulia :</i>	<i>I Nyoman Kantun, IGP Muliarta</i>

Manfaat benih bermutu dan varietas unggul baru antara lain; dapat meningkatkan hasil 5-30 persen, pertumbuhan dan tingkat kemasakan dilapangan lebih merata dan seragam. Dengan demikian penggunaan benih bermutu dan varietas unggul merupakan syarat mutlak dalam usaha tani guna meningkatkan produksi padi.

Kaitanya dengan pelaksanaan demplot untuk pelaksanaan desiminasi varietas unggul Inpago Unram I dapat diuraikan sebagai berikut :

Pelaksanaan kegiatan demplot dilaksanakan dengan menggunakan benih padi merah varietas Inpago Unram I berupa varietas padi gogo yang adaptif ditanam baik pada lahan gogo maupun lahan sawah. Tanaman varietas ini memiliki bentuk gabah sedang, bentuk tanaman tegak dengan tinggi sekitar 95 cm, berumur 108 hari, warna gabah kuning bersih, serta lidah daunnya tidak berwarna, dan warna kaki ungu, serta memiliki potensi hasil 7,5 ton/ha, deskripsi lengkap dari varietas ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Kegiatan Demplot dilakukan di lahan sawah milik salah satu anggota kelompok tani Langgem Sarim, pada luasan lahan 10 are. Kegiatan ini diawali dengan pengolahan tanah untuk persemaian bibit. Pengolahan tanah untuk pembibitan dilakukan dengan bajak dan pembuatan bedengan dengan cangkul dengan ukuran lebar bedengan 1 m dan panjang 4 meter. Kegiatan persemaian diawali dengan melakukan perendaman benih pada larutan Atonik 2 cc/liter untuk merangsang pertumbuhan benih, dan insektisida Cruiser 1 cc/liter untuk mencegah serangan insektisida.

Perendaman benih dilakukan selama 1 hari dan kemudian dilanjutkan dengan pemeraman selama 1 hari. Sebelum benih ditabur pada lahan persemaian, lahan dipupuk Ponska dengan dosis 5 gram per meter persegi dengan kondisi lahan macak macak. Umur bibit yang di pergunakan adalah 18 hari (Gambar 5.). Sebelum lahan demplot ditanami lahan diolah dengan bajak, kemudian diratakan dengan garu dan digaris dengan ukuran jarak tanam 25 cm x 25 cm dengan caplak (Gambar 6.). Penanaman dilakukan dengan sistem tanam jajar legowo 4 : 1 (Gambar 7).





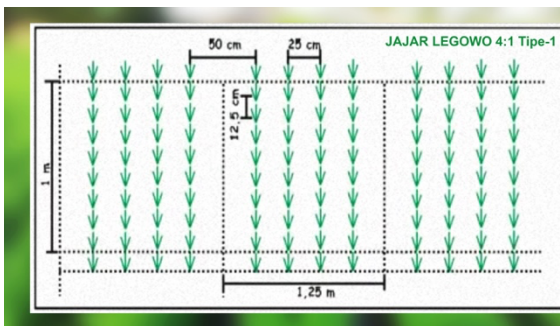
Gambar 5. Pencabutan bibit



Gambar 6. Pencaplatan lahan



Gambar 7. Penanaman bibit



Gambar 8. Pola tanam Jajar Legowo 4:1 (Abdulrachman et al., 2013)

Sistem jajar legowo adalah penataan tanaman padi dengan mengatur jarak tanam sedemikian rupa sehingga populasi meningkat dan jumlah tanaman yang mendapatkan efek pinggir lebih banyak dibandingkan dengan cara tanam biasa. Penerapan sistem tanam legowo menggunakan jarak tanam (25x25) cm antar rumpun antar barisan; 12,5 cm jarak dalam barisan; dan 50 cm sebagai jarak antar barisan/lorong atau ditulis (25x12,5x50) cm (Mulansanti & wahyuni, 2010).

Sistem tanam legowo 4:1 tipe 1 (Gambar 8) merupakan pola tanam legowo dengan keseluruhan barisan mendapat tanaman sisipan. Pola ini cocok diterapkan pada kondisi lahan yang kurang subur. Penerapan pola ini, populasi tanaman mencapai 256.000 rumpun/ha dengan peningkatan populasi sebesar 60% dibanding pola tegel (25x25) cm.

Menurut (Sembiring, 2010), sistem tanam legowo merupakan salah satu komponen PTT pada padi sawah yang apabila dibandingkan dengan sistem tanam lainnya memiliki keuntungan sebagai berikut: Terdapat ruang terbuka yang lebih lebar diantara dua kelompok barisan tanaman yang akan memperbanyak cahaya matahari masuk ke setiap rumpun tanaman padi, sehingga meningkatkan aktivitas fotosintesis yang berdampak pada peningkatan produktivitas tanaman. Sistem tanam berbaris ini memberi kemudahan petani dalam pengelolaan usahatannya seperti: pemupukan susulan, penyiangan, pelaksanaan pengendalian hama dan penyakit (penyemprotan). Disamping itu juga lebih mudah dalam mengendalikan hama tikus (Widiarta, 2003). Meningkatkan jumlah tanaman pada kedua bagian pinggir untuk setiap set legowo, sehingga berpeluang untuk meningkatkan produktivitas tanaman akibat peningkatan populasi. Sistem tanam berbaris ini juga berpeluang bagi pengembangan sistem produksi padi-ikan (mina padi) atau parlebek (kombinasi padi, ikan, dan bebek). Dengan system tanam jajar legowo ini mampu meningkatkan produktivitas padi hingga mencapai 10-20 %. Untuk mencegah serangan dari ulat penggulung daun serta batang muda (hama sundep) maka dilakukan pengendalian dengan insektisida prevaton pada umur 10 hss .



Pemupukan dasar dilakukan pada umur tanaman 7 hst dengan menggunakan pupuk Ponska dosis 300 kg/ha. Pemupukan susulan 1 diberikan pada umur tanaman 30 hst dan pemupukan susulan ke 2 diberikan pada umur tanaman 50 hst masing-masing menggunakan pupuk Urea dosis 100 kg/ha. Pemupukan dilakukan dengan cara sebar.

Pengaturan pengairan, pada saat tanam lahan dikondisikan macak-macam, kondisi ini jaga selama 1 minggu. Kemudian kedalaman air 2-3 cm harus dijaga selama 7-10 hari setelah umur 7 hari. Penggenangan air setinggi 5 cm sangat penting pada fase vegetatif. Dari fase keluarnya malai sampai pengisian biji penggenangan air harus cukup. Dari pengisian biji sampai 7 hari sebelum panen, cukup diberi pengairan secara berselang.

**Penyulaman dilakukan dengan menggunakan bibit yang tersisa di pesemaian dengan jangka waktu penyulaman seminggu setelah tanam.** Pemelihara lahan pertanaman agar bebas dari gulma dilakukan dengan pemberian herbisida Metsulindo 20 WP. Pemberian herbisida ini dilakukan bersamaan dengan pemupukan dasar yaitu dengan mencampur dengan pupuk Ponska. Dosis Metsulindo yang digunakan adalah 20 gram/10 are. Panen dilakukan setelah daun menguning, lebih dari 80 % gabah menguning dan mengeras. Kemudian dijemur dilantai jemur yang beralaskan semen hingga kadar air benih berkisar antara 13-14 %. Setelah pengeringan benih dapat dikemas pada karung goni atau kantong kain.

#### b. Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan akhir dari program pengabdian kepada masyarakat. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini tidak mendapatkan hambatan. Peserta pelatihan dalam mengikuti penyuluhan menunjukkan minat dan perhatian cukup tinggi, hal ini menjadi faktor pendorong yang kuat dalam proses penyelenggaraan kegiatan ini. Adanya mahasiswa KKN Unram yang berlokasi di desa Sama Guna menjadikan faktor pendorong dalam terlaksananya kegiatan ini. Disamping itu, adanya dukungan dari aparat desa terutama kepala desa, sekretaris desa dan ketua kelompok tani Langgem Sari yaitu saudara Samidep serta anggota kelompok taninya. Adanya respon peserta penyuluhan yang cukup besar ini terlihat dari keseriusan dan ketekunan para peserta, maupun pertanyaan yang diajukan terkait dengan materi yang disampaikan tentunya akan menambah pengetahuan peserta tentang padi beras merah terutama terkait pengenalan varietas unggul Impago Unram I terkait dengan deskripsi dan manfaat akan beras merah itu sendiri bagi kesehatan. Melalui kegiatan demplot, maka para anggota kelompok tani Langgem Sari dapat melihat langsung bagaimana penampilan dari varietas padi beras merah tersebut di lahan demplot, mulai dari perlakuan perendaman bibit hingga panen. Selama kegiatan demplot ini berlangsung pendampingan dari tim terus dilakukan ke para anggota kelompok tani.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Anggota kelompok tani Langgem Sari dusun Langgem Sari desa Sama Guna Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara, telah paham tentang deskripsi padi beras merah varietas Impago Unram I, kandungan dan manfaatnya beras merah bagi kesehatan, dan paham Teknologi Budidaya Padi Beras Merah dengan pola Jajar Legowo 4:1 akibat telah dilakukan penyuluhan.
2. Petani mampu mempraktikkan budidaya padi beras merah varietas Impago Unram I mulai perendaman benih, Pembibitan, penanaman, pemeliharaan hingga panen, melalui kegiatan demplot dan pendampingan

### Saran

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat beberapa anggota kelompok tani berkeinginan untuk mencoba menanam dengan teknologi budidaya yang sama pada lingkungan organik untuk kebutuhan pangan khususnya untuk kesehatan, dan mengharapkan tim penyuluh mencari pasar untuk hasil produksinya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih di sampaikan kepada Fakultas Pertanian Universitas Mataram yang telah membiayai program Pengabdian Kepada Masyarakat Sumber Dana PNBP 2023.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrachman, S., Mejaya, M. J., Agustiani, N., Gunawan, I., Sasmita, P., & Guswara, A. (2013). *Sistem Tanam Legowo*. Sukamandi (ID): Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian.
- Anonim. 2020. Lombok Barat Dalam Angka. Kerjasama Bappeda Kabupaten Lombok Barat BPS Kabupaten Lombok Barat. 350 h.
- Aryana, I. G. P. M., Santoso, B. B., Sudharmawan, A. A. K. (2019). Perakitan Varietas Unggul Padi Beras Hitam Ampibi Berdaya Hasil Tinggi serta Berumur Genjah. (laporan Penelitian PTUPT 2019) multitahun, dikti. 45 hal.
- Aryana, I. G. P. M., Santoso, B. B., Wangiyana, I. W., & Febriandi, A. (2020a). *Beras Hitam*. LPPM Unram Press. 106 h.
- Aryana, I. G. P. M., Bambang, B. S., & Sudharmawan, A. A. K. (2020b). Perakitan varietas unggul padi beras hitam fungsional ampibi berdaya hasil tinggi dan berumur genjah. Laporan Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi multitahun, dikti. 47 h.
- Mulsanti, I. W., & Wahyuni, S. 2010. Pengaruh perbedaan kelas benih terhadap produktivitas padi varietas Ceherang dan IR64. Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Padi 2009. Inovasi Teknologi Padi untuk mempertahankan swasembada dan mendorong ekspor beras. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi Badan Penelitian dan Pengembanagan Pertanian Kementerian Pertanian . H 1101-1110
- Sadimantara, G. R., Nuraida, W., Suliartini, N. W. S., & Muhidin. (2018). Evaluation of some new plant type of upland rice (*Oryza sativa* L.) lines derived from cross breeding for the growth and yield characteristics. *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science*, 157, 12048. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/157/1/012048>
- Sembiring H. 2010. Ketersediaan inovasi teknologi unggulan dalam meningkatkan produksi padi menunjang swasembada dan ekspor. Buku I (1-16). Prosiding seminar nasional hasil penelitian padi 2009. Inovasi teknologi padi untuk mempertahankan swasembada dan mendorong ekspor beras. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. Badan Penelitian dan Pengembanagan Pertanian Kementerian Pertanian.
- Sudharmawan, A. A. K., Aryana, I. G. P. M., Suliartini, N. W. S., & Purnama, S. A. (2022). Genetic diversity of red rice (*Oryza sativa* L.) population M2 results of G16 rice genotype mutations with 200gy and 300gy gamma ray irradiation. *Jurnal Biologi Tropis*, 22(4), 1340–1346. <https://doi.org/10.29303/jbt.v22i4.4425>
- Suliartini, N.W.S., Adekayanti, S., Sudharmawan, A.A.K., & Aryana, I.G.P.M. (2023). Effect of Mutations Induction on Vegetative and Generative Characters of G16 Rice (*Oryza sativa* L.). *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(5), 3790–3799. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i5.3650>
- Suliartini, N. W. S., Aryana, I. G. P. M., Sudharmawan, A. A. K., & Wangiyana, W. (2021). Yield Potential Improvement of Some Lowland Red Rice Lines in F4 Pedigree Selection. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 120(12), 179–184. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2021-12.18>
- Suliartini, N. W. S., Aryana, I. G. P. M., Wangiyana, I. W., Ngawit, I. K., Muhidin, & Rakian, T. C. (2020). Identification of upland red rice mutant lines (*ORYZA SATIVA* L.) high yield potential. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(3), 4690–4692

- Widiarta, I. N., Kusdiaman, D., & Hasannuddin, A. (2003). Pemencaran wereng hijau dan keberadaan tungro pada pertanaman padi dengan beberapa cara tanam. *Penelitian Pertanian Tanaman Pangan*, 22, 129-133.
- Zaini, Z. (2009). Memacu peningkatan produktivitas Padi sawah melalui inovasi teknologi Budi daya spesifik lokasi dalam era revolusi hijau lestari. *Pengembangan Inovasi Pertanian*, 2(1), 35–47.